

Community Empowerment Toward Environmental Sanitation and Pilot Latrine in Aek Sipituda Village, Sianjur Mula Mula Mula, Samosir District

Lina Tarigan^{1*} dan Tukiman¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Email: linatarigan06@gmail.com

Abstract

Sanitation is one of the fundamental human rights aspects. Neglected sanitation development can have a broad impact, especially for health. Stopping open defecation is a major pillar that greatly affects public health, because this problem concerns environmental health issues that will have a broad impact on public health and a decrease in environmental quality. Environmental and sanitation quality degradation is a complex problem that occurs in Indonesia, including in Samosir Regency. There are still several villages that do not use latrines. Based on this, the community service team collaborated with the Samosir District Health Office to empower the community, among others, by providing counseling on environmental sanitation and inviting and motivating people to use the latrines provided and build latrines for those who do not. owning latrines through the construction of pilot latrines. It has been facilitated 16 goose neck latrines and 2 bags of cement for the 16 families who do not have latrines. The residents have been building and using pilot latrines. With this pilot latrine, it is hoped that it can increase the awareness of residents to change their habit of defecating so that later it can become a defecation-free village and improve the community's health status.

Keyword: Pilot Latrine, Open Defecation, Clean, Healthy

Abstrak

Sanitasi merupakan salah satu aspek hak asasi manusia yang fundamental. Pembangunan sanitasi yang terabaikan dapat berdampak luas terutama bagi kesehatan. Menghentikan BAB sembarangan merupakan pilar utama yang sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat, karena masalah ini menyangkut masalah kesehatan lingkungan yang akan berdampak luas pada kesehatan masyarakat dan penurunan kualitas lingkungan. Penurunan kualitas lingkungan dan sanitasi merupakan masalah kompleks yang terjadi di Indonesia, termasuk di Kabupaten Samosir. Masih ada beberapa desa yang belum menggunakan jamban. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Samosir untuk memberdayakan masyarakat antara lain dengan memberikan penyuluhan tentang sanitasi lingkungan serta mengajak dan memotivasi masyarakat untuk menggunakan jamban yang telah disediakan dan membangun jamban bagi yang tidak. memiliki jamban melalui pembangunan jamban percontohan. Telah difasilitasi 16 jamban leher angsa dan 2 kantong semen untuk 16 keluarga yang tidak memiliki jamban. Pembangunan dan pemakaian jamban percontohan telah dilakukan oleh warga. Dengan adanya jamban percontohan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warga untuk mengubah kebiasaan buang air besar sehingga nantinya bisa menjadi desa yang bebas BAB dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Jamban percontohan, BABS, bersih, sehat

1. PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan salah satu aspek mendasar hak asasi manusia. Mewujudkan hal tersebut diperlukan pengkajian secara baik dan benar serta memerhatikan faktor lain yang dapat memengaruhi pelaksanaan sanitasi. Pembangunan sanitasi yang dibiarkan dan diabaikan dapat menimbulkan dampak yang luas terutama pada kesehatan (Kemenkes RI, 2014). Sanitasi juga merupakan tujuan nomor 6 pada era *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu untuk

memastikan akses universal air bersih dan sanitasi bagi masyarakat. Perwujudan upaya tersebut dilaksanakan melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Program STBM terdiri dari 5 pilar yaitu stop buang air besar sembarangan (BABS), cuci tangan pakai sabun (CTPS), pengelolaan makanan dan minuman, pengamanan sampah serta pengamanan limbah cair rumah tangga. Dari kelima pilar tersebut, pilar pertama yaitu Stop BABS merupakan pilar utama yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, karena masalah tersebut menyangkut masalah kesehatan lingkungan yang akan berdampak luas terhadap kesehatan masyarakat serta penurunan kualitas lingkungan.

Penurunan kualitas lingkungan dan sanitasi merupakan satu masalah yang kompleks terjadi di Indonesia termasuk Kabupaten Samosir. Beberapa kelurahan di Kabupaten Samosir telah melaksanakan program STBM. Namun, terdapat beberapa kelurahan yang masih tidak menggunakan jamban, sehingga masih ada penduduk yang masih melakukan buang air sembarangan, membuang sampah di sungai dan memakai air sungai untuk keperluan rumah tangga. Belum semua masyarakat sadar untuk tidak BABS (STBM Indonesia, 2017).

Jamban sehat adalah jamban yang memiliki bangunan penampung berupa *septic tank* atau cubluk sehingga tidak langsung dibuang ke badan air atau ke tanah serta tidak mencemari lingkungan (Kemenkes RI, 2014). Desa Aek Sipituda Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir terdapat 280 KK yang dimana 16 (5,7%) KK tidak memiliki jamban, desa ini merupakan daerah wisata sehingga tidak susah untuk mengakses air bersih akan dan akan dijadikan desa percontohan STOP Buang Air Besar Sembarangan STOP BABS.

1.1 PERMASALAHAN MITRA

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan mitra adalah:

1. Kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat tentang manfaat jamban sehat sebagai upaya pencegahan penyakit-penyakit yang diakibatkan lingkungan.
2. Bagaimana menyampaikan informasi tentang pentingnya sanitasi terutama pengadaan jamban percontohan untuk menjaga kesehatan masyarakat dan mempertahankan lingkungan yang bersih dan sehat.
3. Bagaimana menjadikan masyarakat agar mau membuat jamban keluarga untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang dilakukan selama melakukan pengabdian kepada mitra adalah dengan cara melakukan pendampingan terhadap tokoh masyarakat agar bersama-sama memberdayakan warga masyarakat supaya menggunakan jamban dalam BAB, dan membangun jamban percontohan di Desa Aek Sipituda Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir. Pada tahap awal tim peneliti bekerja sama bersama tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat untuk memberdayakan agar masyarakat mau membangun jamban di rumahnya masing-masing. Hal ini karena melalui tokoh masyarakat dan tokoh agama, masyarakat akan mau dan mampu membangun dan menggunakan jamban supaya menjaga lingkungan. Selanjutnya dengan pihak Dinas Kesehatan maupun Puskesmas setempat merupakan mitra yang penting dalam rangka kerja sama pengabdian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 KEGIATAN YANG DILAKUKAN

1. Sosialisasi kegiatan pengabdian yaitu penjelasan tentang rencana pengenalan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang jamban sehat.
Sosialisasi kegiatan pengabdian diberikan kepada pemerintah setempat yang menjadi mitra

- dengan tujuan agar mitra paham tentang makna dan tujuan adanya kegiatan pengabdian. Selain itu sosialisasi ini juga akan membentuk suatu sikap dan keinginan untuk mau terlibat penuh dalam kegiatan pengabdian. Dengan demikian maka pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik.
2. Penggunaan dan pemeliharaan jamban secara berkelanjutan, perlu kerjasama dengan kepala desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam pengawasan jamban sehat agar jamban digunakan dan dipelihara secara berkelanjutan.
 3. Evaluasi kegiatan berdasarkan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat menggunakan jamban sehat.

Evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian berdasarkan masukan, saran, dan permasalahan nyata yang dijumpai oleh pemerintah setempat dan juga masyarakat selama pelaksanaan kegiatan pengenalan, pelatihan dan pelaksanaan. Hasil evaluasi ini akan disampaikan kepada pemerintah Kabupaten Samosir dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah ataupun rekomendasi yang terkait.

3.2. HASIL KEGIATAN

1. Sosialisasi kegiatan pengabdian jamban percontohan Desa Aek Sipitulai Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir yang dilakukan dengan pengenalan dan pelatihan demi meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai jamban sehat. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi agar peserta dapat lebih memahami maksud dan tujuan pengabdian. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020 di Balai Rong Limbong kepada 16 KK yang belum memiliki jamban di daerah ini dan juga dihadiri oleh tokoh- masyarakat setempat, mulai dari Kepala Desa, Camat, Kapolsek, Maminsa dan dari Puskesmas Kepala Puskesmas dan stafnya serta dari Dinas Kesehatan khususnya Kepala Seksi Kesehatan Lingkungan dan stafnya.

Pemberian penyuluhan dilakukan oleh Dra. Lina Tarigan, Apt. MS dengan judul materi "Pemberdayaan Sanitasi Lingkungan dan Jamban" yang dibuat dalam bentuk power point. Para peserta yang hadir dalam sosialisasi tersebut antara lain beberapa aparat desa dan beberapa warga desa yang terlihat sangat antusias selama acara berlangsung. Dalam acara ini dikhususkan untuk menghadirkan para warga yang belum memiliki jamban yaitu sebanyak 16 KK dan yang sudah memiliki jamban namun masih sulit menerapkan pola hidup untuk tidak buang air besar sembarangan. Pada sosialisasi ini dibagikan jamban kepada dan 2 zak semen kepada 16 KK yang belum memiliki jamban dan disepakati bahwa warga masyarakat penerima bantuan jamban dan semen akan membangun jambannya paling lambat tanggal 1 Agustus 2020 kesepakatan ini tertera dalam berita acara serah terima barang yang ditanda tangani penerima yang diketahui dan ditandatangani oleh Ketua Pengabdian Masyarakat dan Kepala Desa Aek Sipitu Dae.



Gambar 3.1. Kata Sambutan oleh Kepala Desa Aek Sipituda



Gambar 3.2. Pemberian jamban kepada warga secara simbolis



Gambar 3.3. Pemberian Jamban kepada warga yang belum memiliki jamban



Gambar 3.4. Pembangunan Jamban Percontohan

2. Penggunaan dan pemeliharaan jamban secara berkelanjutan

Dengan kerjasama yang baik antara tim pengabdian USU dengan mitra di Desa Aek Sipituda Kecamatan Sianjur Mula-Mula Kabupaten Samosir, telah dilaporkan bahwa pembangunan jamban telah selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan warga yang menerima bantuan jamban sudah menggunakan jamban sebagai sarana untuk buang air. Aparat desa Aek Sipituda juga bekerjasama dalam pengawasan terhadap warga dalam hal penggunaan jamban. Jika masih ada terdapat warga yang belum menggunakan jamban maka akan diingatkan kembali oleh aparat desa mengenai kewajiban dan dampak terhadap kesehatan dan lingkungan yang akan timbul jika masih buang air besar sembarangan. Mengenai segala kendala yang terjadi di lapangan dalam hal penggunaan jamban dilaporkan oleh pihak desa kepada pihak tim pengabdian USU untuk selanjutnya diberikan solusi sesuai kendala yang terjadi.



Gambar 3.5. Jamban Percontohan yang telah dibangun dan digunakan oleh warga

3. Evaluasi kegiatan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan masukan, saran, dan permasalahan nyata yang dijumpai oleh pemerintah setempat dan juga masyarakat selama pelaksanaan pengabdian masyarakat, jamban percontohan merupakan sebuah solusi yang baik dalam mengatasi permasalahan BABS dan sanitasi lingkungan di Desa Aek Sipituda. Dengan adanya fasilitas jamban yang sudah diberikan kepada warga yang belum memiliki jamban, dapat menjadi sebuah dorongan bagi warga dalam hal perubahan perilaku yang sebelumnya buang air besar sembarangan menjadi buang air besar di jamban yang telah disediakan. Dengan adanya penyuluhan kesehatan mengenai jamban sehat dan sanitasi lingkungan yang telah diberikan saat sosialisasi oleh tim pengabdian USU, dapat menjadi edukasi penting bagi warga untuk menjaga kesehatannya dengan perubahan perilaku. Meskipun terdapat kendala yang masih dijumpai di lapangan dalam hal pengaplikasian, namun dapat diselesaikan dengan baik dengan adanya kerjasama yang baik antara pihak mitra di Desa Aek Sipituda dengan tim pengabdian USU.

4. KESIMPULAN

Telah dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan tentang peningkatan pengetahuan mengenai sanitasi lingkungan dan pemberian jamban percontohan demi menumbuhkan dan meningkatkan budaya BAB di jamban di Desa Aek Sipituda. Telah difasilitasi masyarakat dengan pemberian jamban leher angsa dan semen 2 zak kepada 16 KK yang belum memiliki jamban di desa Aek Sipituda. Selain itu, telah dilakukan pembangunan dan penggunaan jamban oleh masyarakat Desa Aek Sipituda. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, segala kendala yang terjadi di lapangan dalam hal pengaplikasian jamban dapat diselesaikan dengan solusi yang baik. Kerjasama antara pihak mitra dan tim pengabdian USU berjalan dengan baik dalam hal pengawasan warga dalam penggunaan jamban sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada bapak Rektor Universitas Sumatera Utara yang telah membiayai dengan biaya NON PNPB usu Tahun 2020 Nomor : 287/UN5.2.3.2.1/PPM/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2009). Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. Departemen Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan Tahun 2009. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2014). Permenkes RI nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Menteri Kesehatan RI, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2015). Pedoman Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. Tersedia dari: http://www.depkes.go.id/resources/download/lain/PMK_No.39_ttg_PIS_PK.pdf.
- Peltzer dan Pengpid. (2014). Oral and hand hygiene Behavior and risk factors among in-school adolescents in four Southeast Asian countries. International Journal of Environmental Research and Public Health Vol. 11 nomor 3 Maret 2014.
- STBM Indonesia (2017). Capaian Kepemilikan Jamban Sehat Tahun 2017. Monitoring dan Evaluasi. Diakses dari stbm-indonesia.org/monev/